

**Pengembangan Strategi Pembelajaran Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan flip Chart Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur**

Hadratullah, Trisno Martono dan Yunastiti Purwaningsih\*

\*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[Hadratullah\\_13@yahoo.com](mailto:Hadratullah_13@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The research was used Research and Development Approach (R&D). The procedure of the research was applied referring to design and development research according to Borg and Gall that contained 6 steps of the development such as: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) Operational field testing. The internal validation of learning strategy through cooperative learning type model Group Investigation using the Flip chart was involved the experts of learning, the experts of learning media, the experts of material and practitioner such as the economic teacher in this school.. Though, the external validation was done by tryout Learning strategy through cooperative learning type model Group Investigation using the Flip chart that involved the students of X IPS class. The subject of this research was the all of eleven grade social sciences MAN Nurul Iman Dasan Makam in academic year of 2014/2015 the total of the students was 44. In this research, the sample technique was taken by sampling population technique that was the technique to decide samples whether all member of population became the samples. The analysis technique data was used kualitatif descriptive, descriptive analysis and statistic inferential analysis.*

*The result of the research showed that: (1) The learning strategies through cooperative learning type model Group Investigation using the Flip chart was stated valid based on the validity test by the experts, (2) The learning strategies through cooperative learning type model Group Investigation using the Flip chart was proved effective to be implemented in learning activity so that it could be to increase the economic study for students.*

**Keywords:** *learning strategy, learning models Group investigation, Flipchart, the result study of the students*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara, artinya kemajuan pendidikan akan mendorong kualitas hidup masyarakat dalam negara tersebut. Oleh karenanya pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (kognitif, afektif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan

memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan kinestetik siswa. Pendidikan perlu mengantisipasi pada dampak global yang membawa masyarakat dipadu pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus secara terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan, oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan dan berkala, serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Pendidikan dalam kehidupan memegang peranan penting, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara pembaharuan sistem pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Dalam implementasinya guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran melalui ceramah namun memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali dan menyalurkan potensi diri mereka.

Strategi belajar yang di terapkan oleh seorang guru sangatlah memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam

menerima materi yang di sampaikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan berupa langkah-langkah dalam pembelajaran serta pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan model pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran tersebut yang merupakan urutan kegiatan dalam pembelajaran di kelas. strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran *interactive instruction*. Strategi *interactive interaction* merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses diskusi, bertukar fikiran antar peserta didik.

Dewasa ini berbagai strategi pembelajaran *interactive interaction* melalui model pembelajaran telah di sajikan oleh para ahli dan kemudian di gunakan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau kejadian sekitar dilingkungan masyarakat. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai secara maksimal.. Hal itu juga dilakukan oleh guru ekonomi di MA Nurul Iman Dasan

Makam. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, meskipun guru telah melakukan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* yang didalamnya terdapat strategi *interactive instruction*, yang merujuk pada betuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik, dimana saling berbagi akan memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru dan kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

Fakta yang terjadi di MA Nurul Iman Dasan Makam, walaupun guru ekonomi MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur telah menggunakan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Group Investigation*, masalah pembelajaran tidak bisa diatasi secara maksimal. Masalah-masalah tersebut di antaranya terkait dengan minimnya aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa, minimnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran ekonomi, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, hal tersebut masih saja menjadi kendala dalam proses belajar.

Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa ditunjukkan berdasarkan observasi bahwa, hasil ujian tengah semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas X IPS MA Nurul Iman Dasan Makam tahun pelajaran 2014/2015 bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 7,5$  berjumlah 18 dengan persentase 31,25% dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu  $\leq 7,5$  berjumlah 26 peserta didik dengan persentase 68,75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 44.

Berdasarkan data observasi awal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, jelas terlihat bahwa, terdapat kesenjangan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang diperoleh. Guru ekonomi di MA Nurul Iman Dasan Makam berharap dengan menggunakan strategi belajar melalui model kooperatif tipe *group investigation*

akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Akan tetapi, masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 7,5 tersebut mencirikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas belum optimal.

Setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam, ternyata terdapat dua masalah yang sering memberikan warna negatif di dalam proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru ekonomi MA Nurul Iman Dasan Makam yang membuat hasil belajar siswa rendah dan aktifitas belajar siswa cenderung vakum, meskipun guru telah menggunakan strategi pembelajaran melalui model *group investigation*, kedua permasalahan tersebut adalah kurangnya strategi pengelolaan pembelajara dan media pembelajaran yang digunakan.

Pertama strategi pengelolaan pembelajaran, pengelolaan merupakan suatu kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga merupakan sebuah pola umum kegiatan guru dan murid atau sejumlah langkah yang di rekayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar. untuk melakukan tugas secara profesional. Namun kurangnya strategi pengelolaan yang bisa merangsang siswa untuk lebih aktif dan menekankan siswa untuk mengerjakan pemecahan masalah bersama kelompok, belum bisa berjalan dengan baik sehingga siswa terkesan pasif. Kurangnya pengawasan terhadap siswa yang pasif dalam melakukan diskusi mengakibatkan hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani mengeluarkan pendapat serta hanya sebgaiian siswa yang bekerja dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan, sedangkan yang lainnya hanya diam dan mendengarkan. Hal inilah yang dialami oleh guru MA Nurul Iman Dasan Makam, meski mereka telah menggunakan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *group investigation* (GI) proses pembelajaran belum bisa berjalan dengan maksimal, terutama dalam memecahkan

permasalahan siswa yang cenderung pasif dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kedua media pembelajaran, media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media juga merupakan salah satu komponen komunikasi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dari guru kepada siswanya. Namun keterbatasan media dan kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan media menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Padahal jika seorang guru kreatif kurangnya media yang di sediakan oleh pihak lembaga bukan menjadi penghalang untuk guru tidak menyelesaikan tugas mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Terlebih dengan tersedianya beraneka ragam media pembelajarana yang bisa diciptakan dengan bahan yang sangat sederhana namun memiliki pengaruh besar untuk mengatasi masalah aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta kesadaran siswa untuk belajar. Salah satu media sederhana yang bisa di gunakan adalah media *flip chart*.

*Flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai. Keefektifan *flip chart* karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *flip chart*. *Flip chart* merupakan media yang pas dan sesuai untuk di gunakan di MA Nurul Iman Dasan Makam mengingat keterbatasan sarana dan prasana yang di sajikan.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi di MA Nurul Iman Dasan Makam serta terjadinya kesenjangan antara harapan yang diinginkan guru ekonomi dengan hasil yang dicapai, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut dan

memberikan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru ekonomi di MA Nurul Iman Dasan Makam, dengan mengadakan penelitian yang berjudu pengembangan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media *flip chart* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MANurul Iman Dasan Makam Lombok Timur. Peneliti berharap dengan dilakukan pengembangan strategi pembelajaran tersebut, bisa membantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengembangan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan *flip chart* yang di lakukan di MA Nurul Iman?
- b. Bagaimana validitas pengembangan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan *flip chart* dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa?
- c. Bagaimana keefektifan pengembangan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan *flip chart* dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa?

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta di bawah tanggung jawab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan menteri lainnya, seperti pendidikan agama oleh menteri agama, Akabri oleh menteri pertahanan dan keamanan. Juga departemen lainnya menyelenggarakan pendidikan yang disebut diklat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia menurut Faturrahman, Ahmadi, Amri, dan Setyo (2012: 116) secara definitif, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 2. Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pencapaian tujuan tertentu David dalam (Sanjaya,2010:126).

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp dalam (Sanjaya,2010:126) menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

## 3. Model Pembelajaran

Menurut Nanang & Cucu (2009:41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat mejadi SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*)

Model pembelajaran adalah cara yang sederhana untuk melaksanakan hubungan-hubungan beberapa variabel pembelajaran. Model juga disebut kumpulan dari beberapa teori yang diwujudkan dalam bentuk konsep operasional bagaimana pembelajaran dijalankan. Pendekatan pembelajaran adalah pola berpikir dalam menyelesaikan sesuatu masalah. Strategi pembelajaran adalah pola dan pelaksanaan suatu pengajaran dengan nasional agar model pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model

pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Model pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Jhonson, D., Jhonson, R and Holubec E. (1994) menyatakan bahwa "*emphasize five elements characteristic of cooperative learning lessons. These are positive interdependence, face-to-face (promotive) interaction, individual accountability (personal responsibility), collaborative skills, and group processing*". Lima unsur karakteristik pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, face-to-face interaksi, akuntabilitas individu (tanggung jawab pribadi), keterampilan kolaboratif, dan pengolahan kelompok

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation*, tipe *group investigation* atau yang sering disebut dengan investigasi kelompok,

sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Tipe ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).

Dasar-dasar tipe *Group Investigation* yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif. Dalam metode ini, siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik menjadi tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok.

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu metode untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Slavin mengemukakan bahwa tipe GI memiliki enam tahapan kegiatan seperti berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok  
Tingkatan ini menekankan pada permasalahan, siswa meneliti, mengajukan topik dan saran. Peranan ini dimulai dengan setiap siswa diberikan modul yang berisikan kisi-kisi; dari langkah ini diharapkan siswa mampu menebak topik apa yang akan

disampaikan kemudian siswa yang memiliki topik yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok dalam penyelidikan nanti. Dalam hal ini peran dari guru adalah membatasi jumlah kelompok serta membantu mengumpulkan informasi dan memudahkan pengaturan.

2. Merencanakan tugas belajar  
Pada tahap ini anggota kelompok menentukan subtopik yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi. Setiap siswa menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi kepada penelitian untuk seluruh kelas.
3. Menjalankan investigasi  
Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya dengan mengadakan saling tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.
4. Menyiapkan Laporan Akhir  
Pada tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dengan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas. Setiap kelompok telah menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggotanya mendengarkan. Peran guru di sini sebagai penasehat, membantu memastikan setiap anggota kelompok ikut andil di dalamnya.
5. Mempresentasikan hasil akhir  
Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi yang beraneka

macam tersebut, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.

#### 6. Mengevaluasi

Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik dari pengalaman afektif mereka. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua subtopik yang disajikan.

#### 4. Media *Flip Chart*

Media *Flip chart* dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50 X 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 X 28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Flip chart dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Flip chart hanya cocok untuk pembelajaran kelompok kecil yaitu 30 orang. Sedangkan *flipbook* untuk 4-5 orang. *Flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai. Efektif karena *flip chart* dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada flip chart. Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan, untuk mencapai tujuan tersebut banyak bahan dan alat yang dapat dijadikan media untuk mempercepat pencapaian tujuan dan salah satunya melalui flip chart (Rusman, 2007).

Penggunaan *flip chart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: gambar-gambar, huruf-

huruf, diagram dan angka-angka. Sajian pada flip chart tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat flip chart tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana flip chart tersebut ditempatkan.

Pada tahap pengaplikasiannya media *flip chart* dimodifikasi dengan desain buku kecil yang kemudian diberikan role diatasnya seperti kalender, dengan tujuan untuk mempermudah siswa untuk belajar dimanapun mereka inginkan baik di ruangan maupun diluar ruangan. Flipchart disajikan dengan campuran bagan dan gambar yang diberikan permasalahan perekonomian, petunjuk kerja, tugas kelompok, teka teki silang, dan pemberian motivasi yang didalamnya dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik.

Sebagai salah satu media pembelajaran, flip chart memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan.
- c. Bahan pembuatan relatif murah.
- d. Mudah dibawa kemana-mana
- e. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun cara membuat *flip chart* menurut Riyanto dalam Mrisech.blogaport (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan bentuk *flip chart*, *flip chart* secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama flip chart yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya whiteboard namun *flip chart* berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, *flip chart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya dapat berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan maka pilih bentuk *flip chart* mana yang akan dibuat atau disiapkan.

Media *flip chart* juga memberikan kesempatan siswa untuk lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan melalui media gambar atau bagan, karena melalui media gambar atau pandang siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Eze, E.U. (Ashaver dan Igyuve, 2013: 45) memberikan pernyataan "*The human being learns more easily and faster by audio-visual processes than by verbal explanations alone*". Manusia lebih mudah belajar dan lebih cepat dengan proses audio-visual dari pada penjelasan verbal saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran melalui pemanfaatan indera pandang (visual) baik berupa gambar yang bisa memberikan arti atau contoh dari sebuah peristiwa dan kejadian yang mewakili pesan materi pembelajaran, dan indera dengar (audio) akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

## 5. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan secara menyeluruh yang terjadi pada peserta didik yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan sikap, dan hal tersebut bersifat konstan dan membekas. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 200), evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran.

Lizzio berpendapat bahwa "*Learning outcomes is a product of the learning process which covers three aspects: cognitive, affective, and psychomotor outcomes*" (Asgari & Borzooei, 2013: 134). Hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serupa dengan pendapat Lizzio, Allen and Friedman mengungkapkan bahwa

"Learning outcomes emphasize three essential aspects of learning outcomes including cognitive, affective and behavioral in order to prepare students for their social work and professional life" (Asgari & Borzooei, 2013: 134). Yang artinya bahwa hasil belajar menekankan pada tiga aspek penting dari hasil belajar termasuk kognitif, afektif dan perilaku dalam rangka mempersiapkan siswa untuk pekerjaan sosial dan kehidupan profesional.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2014 sampai bulan Juli 2015.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian pengembangan (*Research and development*) yang bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis media *flipchart* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X di MA Nurul Iman Dasan Makam. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 407).

Penelitian ini selain mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui '*basic research*', atau untuk menjawab pertanyaan khusus tentang masalah yang bersifat praktis melalui '*applied research*', yang digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan.

### **3. Sasaran Penelitian**

Adapun yang menjadi sasaran penelitian pada penelitian ini adalah guru bidang studi Ekonomi dan siswa kelas X MA Nurul Iman.

### **4. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983),

namun tidak semua langkah dilakukan dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan dalam penelitian ini, berikut delapan tahapan dalam penelitian ini: (1) *Research and Information Collection*, (2) *Planing*, (3) *Develop preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main field testing*, (7) *Operational product revision*, (8) *Operational field testing*

### **5. Populasi, Sampel dan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan guru IPS Ekonomi Madrasah Aliyah Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari kelas A dan B berjumlah 48 peserta didik, dengan masing-masing kelas terdiri dari 24 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penggunaan *sampling* jenuh maka diambil 44 peserta didik yang digunakan pada tahap *Main Field Testing* (uji efektivitas strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart*)

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk memperoleh data atau informasi di lapangan dengan menggunakan pengamatan langsung secara sistematis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Dasan Makam. Data ini digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian, metode wawancara metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan digunakan pada saat awal penelitian untuk mengetahui permasalahan dan kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di MA Nurul Iman Dasan Makam. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru ekonomi di MA Nurul Iman Dasan Makam, metode kuisisioner (angket) digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik

mengenai media pembelajaran *flip chart* yang digunakan, metode tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir, es awal diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang akan diberikan, sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang diberikan sudah dikuasai dengan sebaik-baiknya.

#### **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) analisis kualitatif deskriptif, 2) analisis statistik deskriptif; 3) analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengembangan Strategi Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan *Flip chart***

Strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *flip chart* adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan Borg dan Gall (1983) yang dimodifikasi menjadi delapan tahapan. Penyusunan prototype strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* berdasar pada landasan teori hasil kepastakaan yang dipadukan dengan karakteristik model yang akan dikembangkan, serta dipadukan dengan analisis kebutuhan.

Berdasarkan analisis kebutuhan madrasah MA Nurul Iman Dasan Makam membutuhkan strategi dan media untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang di lakukan melalui *group investigation*. Sehingga dari hasil analisis permasalahan tersebut dirancang pengembangan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media *flip chart*. Adapun strategi dan media yang digunakan untuk menunjang model pembelajaran *group investigation* dalam pelaksanaannya adalah:

a. Strategi pengelolaan pembelajaran

untuk mengetahui kevalidan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* yang telah dikembangkan. Penentuan kriteria penilaian terhadap model yang dikembangkan dilakukan berdasarkan skala *likert*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik dengan menggunakan uji T berpasangan atau yang sering disebut dengan *t-test paired two sample for mean*.

Strategi digunakan dengan menitik beratkan pada pengelolaan dan pengawasan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini guru akan melakukan pengawasan dan pengelolaan, serta strategi agar siswa lebih aktif dalam bekerjasama dan saling bertukar pikiran, adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Menekan komunikasi yang terjalin antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya melalui diskusi dan pemecahan masalah, (2) Menekankan komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan guru, (2) Mengajak siswa untuk lebih peka dan lebih aktif terhadap permasalahan yang di bahas, (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan kepada masing-masing ketua kelompok. (4) Membentuk persaingan antar kelompok melalui motivasi belajar,

b. Media *flip chart*

Media flipchart dalam pengembangan ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan materi sehingga dalam proses pembelajaran melalui *group investigation* mudah dimengerti oleh siswa. adapun komponen-komponen yang terkandung dalam media *flipchart* adalah: (1) SK-KD, (2) Tujuan pembelajaran, (3) Sajian materi dalam bentuk bagan dan gambar, (4) Penugasan, (5) Proses, (6) Sumber, (7) Evaluasi, (8) Kesimpulan, (9) Tugas rumah, (10) Penutup,

Berikut adalah langkah-langkah dalam mendesain media *Flip chart*: (1)

Menentukan SK-KD pembelajaran ekonomi yang di sajikan beserta tujuan pembelajaran, (2) Menentukan bentuk *flip chart* beserta ukuran kertas flipchart yang akan kita gunakan, (3) Membuat ringkasan materi, (4) Membuat sketsa, (5) Warna yang mencolok dan mampu menarik perhatian, (6) Ukuran dan bentuk huruf yang sesuai, (7) Menyajikan bagan-bagan atau gambar yang sesuai dengan materi ekonomi yang akan di bahas.

Dari rancangan pengembangan strategi dan media tersebut kemudian di masukkan kedalam model pembelajaran *group investigation* untuk dikembangkan, sehingga startegi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* dikembangkan berdasarkan lima komponen pembelajaran yaitu, tujuan, ruang lingkup masalah, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, kemudian di kembangkan berdasarkan teori belajar penemuan dari Jarome Bruner dan teori belajar konstruktivistik dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan cara berfikir kritis untuk menggali masalah dan menemukan solusi melalui kegiatan diskusi. Model pembelajaran *Group investigation* berbantuan *Flip chart* memiliki delapan langkah pembelajaran yaitu:

- a. Memusatkan perhatian siswa dengan menjelaskan materi yang akan dibahas.
- b. Menyajikan materi dalam bentuk bagan melalui *flip chart* untuk mempermudah siswa dalam memahami cakupan materi yang akan di pelajari
- c. *Grouping* (mengidentifikasi topic dan permasalahan yang di sajikan pada Flipchart, serta pembentukan kelompok investigation)
- d. *Planning* (merencanakan strategi pemecahan permasalahan dengan membagi tugas bersama kelompok masing-masing)
- e. *Investigation* (menjalankan investigasi terhadap permasalahan yang telah di sepakati oleh masing-masing kelompok)

- f. *Organizing* (menyiapkan laporan akhir hasil investigasi)
- g. *Presenting* (Mempresentasikan hasil investigasi)
- h. *Evaluation* (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan yang telah di lakukan oleh siswa serta memberikan kesimpulan)

## 2. Kevalidan Strategi Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan *Flipchart*

- a. Hasil validitas ahli model pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli terhadap pengembangan startegi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group Investigation* berbantuan *Flip chart* menunjukkan bahwa untuk aspek yang berdasarkan standar proses mendapatkan hasil 93,3 % dengan kriteria sangat baik, aspek sistem sosial mendapatkan hasil 80 % dengan kriteria baik, dan system reaksi dan system pendukung mendapatkan hasil 80%dengan kriteria baik. Hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa sintak atau langkah-langkah dalam startegi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* sudah sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, mampu menciptakan interaksi antar peserta didik dan dapat memelihara semangat intelektualitas siswa serta penggunaan media belajar lain yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flifchart* valid dan dapat digunakan.

- b. Hasil validitas ahli media pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli media pembelajaran bahwa hasil penilaian media *Flip chart* oleh ahli media pembelajaran yaitu aspek pembelajaran dengan persentase 89,2% dengan kriteria sangat baik, aspek tampilan *Flip chart* dengan persentase 87,5% kriteria sangat baik dan aspek interaktifitas

Flipchart dengan persentase 93,7% dengan kriteria sangat. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Flip chart* itu efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaannya serta mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya, *Flip chart* itu komunikatif, kreatif, sederhana serta memikat dan mampu mengungkapkan makna dari objek yang di dimaksud, dan *Flip chart* itu mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa dan memberikan hubungan timbale balik antara siswa dengan siswa dan antar guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Berdasarkan validasi ahli media pembelajaran tersebut bahwa *Flip chart* media pembelajaran yang valid dan dapat digunakan untuk pembelajaran

c. Hasil validitas materi oleh ahli materi pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi bahwa hasil penilaian materi dalam media *flip chart* oleh ahli materi pembelajaran yaitu aspek pembelajaran dengan persentase 88,3 % kriteria sangat baik, hal tersebut menggambarkan bahwa materi dalam *Flip chart* itu sudah jelas tujuan pembelajarannya dan relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum dikatakan baik .Untuk aspek isi materi *Flip chart* dengan persentase 90% dengan kriteria sangat baik yang menyimpulkan bahwa materi dan cakupan materinya sudah jelas berdasarkan kurikulum KTSP dan porsi untuk pembelajaran siswa SMA serta sudah cukup baik memberi motivasi belajar.

d. Hasil yang diperoleh dari validasi praktisi

Hasil penilaian model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* oleh praktisi yaitu guru mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut dengan persentase 82,2 % kriteria sangat baik dari total skor perolehan yaitu 74. Dengan begitu praktisi memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flipchart* ini valid dan dapat digunakan.

e. Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas mengenai model

pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart*

Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas mengenai model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* pada peserta didik kelas X IPS melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahwa model tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan berdasarkan hasil penilaian angket mengenai media pembelajaran *Flip chart* yang dibagikan pada saat tahap uji coba model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* bahwa kelayakan aspek tampilan *Flip chart* memperoleh nilai 662, kelayakan aspek penyajian materi dalam *Flip chart* memperoleh nilai 441, dan kelayakan aspek manfaat *Flip chart* memperoleh nilai sebesar 742 sehingga persentasenya 83,4 % dikategorikan "sangat baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa *Flip chart* yang digunakan dalam pengembangan model *Group Investigation* dinyatakan "sangat layak".

Kevalidan strategi pembelajaran tersebut dibuktikan juga oleh perubahan yang terjadi pada siswa. karna berdasarkan observasi awal terlihat perbedaan yang sangat menonjol dari sebelum di lakukan pengembangan dengan sesudah dilakukan pengembangan perbedaan tersebut antara lain: (a) Sebelum dilakukan pengembangan, terdapat hanya segelintir siswa yang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Namun setelah di lakukan pengembangan strategi pengelolaan kelas, siswa cenderung lebih aktif hal ini disebabkan karna, strategi yang diterapkan dalam model pembelajaran memaksa siswa untuk aktif dan berfikir, karna materi yang di sajikan pada *flipchart* memaksa siswa untuk banyak membaca untuk mengetahui arti istilah yang di sajikan dan memecahkan permasalahan yang disajikan, (b) Dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart* siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, serta praktis untuk dibawa kemana-mana sehingga siswa yang

mulanya enggan dan merasa malas untuk membuka materi yang pernah mereka pelajari di sekolah, setelah menggunakan media *flipchart*, karna dengan media *flipchart* mereka bisa belajar sambil bermain mengisi teka-teki silang, sehingga keesokan harinya ketika guru menanyakan materi sebelumnya yang pernah mereka pelajari, siswa aktif dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar.

### **3. Keefektifan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* Berbantuan *Flip chart***

Setelah pengembangan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* dikatakan valid oleh ahli, melalui tahap validasi oleh ahli pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli materi dan juga praktisi, yang selanjutnya di lakukan uji coba terbatas. Selanjutnya setelah tahap uji coba terbatas dilakukan beberapa revisi sebagai penyempurnaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* tersebut untuk digunakan pada tahap uji coba luas yaitu untuk menilai efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart*.

Untuk menilai efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* digunakan dua kelas yang terdiri dari kelas XA dan XB sebagai objek penelitian kemudian membandingkan hasil pretest dan postesnya. Dalam proses pembelajaran di kelas XA dan XB dilakukan sampai empat kali pertemuan dengan perlakuan yang sama yaitu dengan menggunakan pembelajaran model *Group Investigation* berbantuan *Flip chart*.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa sebelum penelitian sesuai kuesioner pra tindakan dan setelah tindakan diketahui terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai *mean* atau nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas XA dan XB dari aspek kognitif, Apektif, dan psikomotor pretest (sebelum tindakan) dan posttest (setelah tindakan) terdapat perbedaan

yang signifikan. Adapun meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan di rincikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas XA dari segi aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik dan keefektipan startegi pembelajaran melalui model kooperatif *group investigation* berbantuan *flip chart*: (1)
  - 1) Hasil belajar Ekonomi siswa kelas XA aspek kognitif mengalami peningkatan dari rata-rata awal 70,55 menjadi 82,63. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak.
  - 2) Hasil belajar siswa kelas XA aspek Apektif mengalami peningkatan dari rata-rata awal 67,90 menjadi 77,81. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak.
  - 3) Hasil belajar siswa kelas XA aspek Psikomotor mengalami peningkatan dari rata-rata awal 66,36 menjadi 77,09. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dari aspek kognitif, apektif dan Psikomotor pretest (sebelum tindakan) dan posttest (setelah tindakan).
- b. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas XB dari segi aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik dan keefektipan startegi pembelajaran melalui model kooperatif *group investigation* berbantuan *flip chart*
  - 1) Hasil belajar siswa kelas XB aspek kognitif mengalami peningkatan dari rata-rata awal 69,00 menjadi 82,09. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dari aspek kognitif, apektif dan Psikomotor pretest (sebelum tindakan) dan posttest (setelah tindakan).

- 2) Hasil belajar siswasiswa kelas XB aspek apektif mengalami peningkatan dari rata-rata awal 64,81 menjadi 78,09. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dari aspek kognitif, apektif dan Psikomotor pretest (sebelum tindakan) dan posttest (setelah tindakan).
- 3) Hasil belajar siswa kelas XB aspek Psikomotor mengalami peningkatan dari rata-rata awal 64,63 menjadi 77,27. Nilai sig (2-tailed) uji t adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dari aspek kognitif, apektif dan Psikomotor pretest (sebelum tindakan) dan posttest (setelah tindakan).

Dari hasil analisis statisti terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, maka strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* di nyatakan sebagai strategi yang efektif di gunakan dalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan, validitas dan evektifitas, startegi pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* berbantuan *Flip chart* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Ma Nurul Iman Dasan Makam. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan hasil penelitan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan strategi pembelajara mealalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart*

Pengembangan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart*, disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil

observasi dan wawancara. Model pembelajaran ini disusun berdasar pada landasan teori hasil kepustakaan yang dipadukan dengan karakteristik model yang akan dikembangkan. Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan lima komponen pembelajaran yaitu, tujuan, ruang lingkup masalah, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, kemudian di kembangkan berdasarkan teori belajar penemuan dari Jarome Bruner dan teori belajar konstruktivistik dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan cara berfikir kritis untuk menggali masalah dan menemukan solusi melalui kegiatan diskusi. Model pembelajaran *Group investigation* berbantuan *Flipchart* memiliki delapan langkah pembelajaran yaitu:

- a. Memusatkan perhatian siswa dengan menjelaskan materi yang akan dibahas.
- b. Menyajikan materi dalam bentuk bagan melalui *flipchart* untuk mempermudah siswa dalam memahami cakupan materi yang akan di pelajari
- c. *Grouping* (mengidentifikasi topic dan permasalahan yang di sajikan pada *Flipchart*, serta pembentukan kelompok *investigation*)
- d. *Planning* (merencanakan strategi pemecahan permasalahan dengan membagi tugas bersama kelompok masing-masing)
- e. *Investigation* (menjalankan investigasi terhadap permasalahan yang telah di sepakati oleh masing-masing kelompok)
- f. *Organizing* (menyiapkan laporan akhir hasil investigasi)
- g. *Presenting* (Mempresentasikan hasil investigasi)
- h. *Evaluation* (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan yang telah di lakukan oleh siswa serta memberikan kesimpulan)

Sedangkan media *Flip chart* yang di gunakan untuk menunjang model yang dikembangkan terdiri dari tujuh komponen yaitu sebagai berikut:

Komponen media *flip chart*, SK-KD, tujuan pembelajaran, sajian materi dalam bentuk bagan dan gambar, penugasan, proses, sumber, evaluasi, kesimpulan, tugas rumah dan penutup.

2. Kevalidan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart*

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara, model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* merupakan model pembelajaran yang valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui cara prosedur pengembangan dan proses validasi sebelumnya, yaitu validasi dari ahli pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran dan praktisi sehingga model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Flip chart* menjadi model pembelajaran yang valid untuk digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran.

3. Keefektifan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart*

Berdasarkan data hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara setelah guru mengimplementasikan strategi pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe tipe *group investigation* berbantuan *Flip chart* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik hal ini terbukti bahwa peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar ekonomi peserta didik meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji efektivitas model pembelajaran *Group investigation* berbantuan *Flip chart*. Hasil perhitungan statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik *pretest* (sebelum tindakan) dan *posttest* (setelah tindakan).

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik.

b. Selalu merespon terhadap perkembangan teori mengenai model-model pembelajaran kooperatif dan menghimbau guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif.

2. Kepada Guru

a. Guru hendaknya mulai menggunakan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *flip chart* karna strategi ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat.

b. Dalam pembelajaran di kelas guru tidak lagi harus menjelaskan dan menerangkan dan memberitahukan segala sesuatu kepada peserta didik dan guru kurang memberikan kesempatan untuk melatih peserta didik dalam belajar menemukan jawabannya sendiri, namun dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi dan model-model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif.

c. Guru harus lebih cermat dalam memilih model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

d. Guru seharusnya lebih kreatif dalam menyusun media dan lebih memperhatikan siswa supaya semua siswa bisa aktif dan bisa bertukar fikiran dalam kelompok mereka.

e. Guru hendaknya lebih memperhatikan dalam

penggunaan media belajar, sebaiknya sebelum mengajar di kelas guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Penggunaan media belajar yang bervariasi dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar di kelas serta mampu menjauhkan peserta didik dari rasa jenuh dan bosan.

### 3. Kepada Peserta Didik

- a. Peserta didik harus mempelajari secara seksama *Flip chart* yang di dalamnya terdapat materi ekonomi kelas X, baik secara mandiri maupun di bimbing guru.
- b. Hendaknya siswa menjadi lebih giat belajar dan berfikir bahwa pembelajaran itu tidak hanya dilakukan di kelas namun mereka bisa belajar di rumah dan dimanapun dengan bantuan *Flip chart*.

### 4. Kepada Komite Sekolah

- a. Hendaknya menyediakan fasilitas belajar baik dari segi media, bahan ajar, dan sebagainya untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan
- b. Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana guna mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran

### 5. Kepada Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan mengembangkan model-model pembelajaran, dan penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambah variabel bebas lain dengan model pembelajaran lain yang seimbang.
- b. Pengukuran efektifitas strategi pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini hanya membandingkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi kelas A dan Kelas B sebelum tindakan dan sesudah tindakan, tanpa menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik hendaknya

menggunakan kelas control dan kelas eksperimen serta menggunakan lebih banyak objek sekolah yang digunakan untuk menguji pengembangan yang dilakukan.

- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan mengembangkan media pembelajaran *flip chart* menjadi media pembelajaran yang lebih menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

Afifudin & BeNI Ahmad Saebani.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmadi Ilf Khoiru & Sofyan Amir. 2012. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ashaver, D. & Igyuve, M.S. 2013. The Use of Audio Visual Materials in Teaching and Learning Process in College of Education Benue State –Nigeria. *IOSR Journal of Research and Method of Education*, Vol. 1, No. 6, hlm. 44-55.

Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research*. United States Of America: Von Hoffman Press, Inc.

Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial nurani Nusantara.

Dick, Walter. *Et al*. 2009. *The systematic design of instruction*. Sevent edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Momon Sudarman. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudjajarjo, Radja. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika aditama
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosidakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Algensindo.
- Nana Susdjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Saefudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarbini & Neneng Lina. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, P. & Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Emas.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., & Russell, J.D. 2008. *Instructional Technology and Media For Learning, Ninth Edition*. New York: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yatim Rianto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC